

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Organisasi

a. Pengertian Organisasi

Organisasi merupakan suatu kelompok yang saling berkoordinasi dan terpola satu sama lain agar tercapainya tujuan Bersama di bawah suatu kepemimpinan (Rusdinal & Afriansyah, 2021). Sedangkan Robbins dalam (Rusdinal & Afriansyah, 2021) menuturkan bahwa organisasi adalah suatu kelompok sosial yang terdiri dari dua orang atau lebih dengan batasan yang relative teridentifikasi dan saling berkoordinasi secara sadar satu sama lainnya untuk mencapai tujuan bersama.

Organisasi merupakan suatu sistem yang terdiri dari sub sistem atau saling berkaitan satu sama lainnya dalam melakukan aktivitasnya. Aktivitas ini bukanlah merupakan suatu kegiatan yang temporer atau sesaat saja, akan tetapi merupakan kegiatan yang memiliki pola atau urutan yang dilakukan secara relatif teratur dan berulang-ulang. Organisasi dapat didefinisikan sebagai sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerjasama untuk merealisasikan tujuan bersama, atau dapat juga dikatakan organisasi adalah keseluruhan perpaduan unsur manusia dan non manusia yang masing-masing memiliki fungsi dalam mencapai tujuan (Adawia et al., 2022).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah suatu sistem sosial yang dirancang secara sadar yang didalamnya

terdapat kegiatan kerjasama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki bersama.

b. Bentuk Organisasi

1) Organisasi Kemasyarakatan

Organisasi kemasyarakatan yaitu perkumpulan sosial yang dibentuk oleh masyarakat secara sukarela, baik yang berbadan hukum maupun yang tidak, yang berfungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam pembangunan bangsa dan negara. Organisasi masyarakat terbentuk sebagai wadah perjuangan dan penyampaian aspirasi masyarakat yang tergabung di dalamnya, kemudian organisasi tersebut memiliki program yang berbicara pada kepentingan sektornya masing-masing (Suryahartati et al., 2022).

2) Organisasi Politik

Organisasi politik yaitu perkumpulan atau kelompok yang bergerak dan terlibat dalam proses politik, ilmu kenegaraan serta secara aktif berperan dalam menentukan nasib bangsa. Organisasi politik termasuk tingkatan organisasi yang paling maju, karena bicara tentang kepentingan politik partai dan kadernya. Organisasi politik juga dapat dengan terang-terangan bertarung dalam pesta demokrasi karena organisasi politik memiliki cakupan pembahasan yang luas dan tidak hanya pada satu kepentingan sektoral.

Organisasi politik mencakup persoalan normatif masyarakat secara umum seperti budaya dan ekonomi. Dalam pengertian yang

lebih luas, suatu organisasi politik dapat juga dianggap sebagai sistem politik jika memiliki sistem pemerintahan yang jelas. Organisasi politik merupakan bagian dari satu kesatuan yang berkepentingan dalam pembentukan tatanan sosial pada suatu wilayah tertentu oleh pemerintah yang sah, organisasi ini juga dapat menciptakan suatu bentuk struktur untuk diikuti (Priyowidodo et al., 2015).

3) Organisasi Mahasiswa

Ormawa atau organisasi mahasiswa adalah organisasi yang beranggotakan mahasiswa yang mewadahi pengembangan kemampuan ekstrakurikuler dalam memajukan keilmuan dan peradaban. Secara umum organisasi mahasiswa dapat dikategorikan menjadi dua jenis yaitu organisasi mahasiswa internal yang memiliki program kerja yang membahas tentang aktivitas mahasiswa, disiplin keilmuan yang memiliki tujuan untuk memajukan dan mengembangkan perguruan tinggi yang menaunginya, organisasi mahasiswa idealnya memiliki bagian penting dalam setiap aktivitas akademik dan terikat secara struktural kelembagaan. Organisasi internal kampus juga menjadi suatu acuan dalam menilai mutu dan akreditasi lembaga atau universitas.

Yang kedua adalah organisasi mahasiswa eksternal yang memiliki perjuangan di luar kampus dan memiliki program kerja

yang harus dijalani, organisasi mahasiswa yang bicara perihal normatif idealnya tidak memiliki ideologi tertentu namun secara keseluruhan organisasi mahasiswa eksternal berasaskan Pancasila. Organisasi mahasiswa eksternal umumnya berafiliasi dengan organisasi sekelompok ideologi atau partai politik tertentu walaupun tidak secara eksplisit. Organisasi mahasiswa eksternal berada di ruang lingkup kampus namun tidak terikat secara struktural dengan lembaga atau universitas. Organisasi mahasiswa eksternal kebanyakan memiliki jaringan kepengurusan berjenjang atau bertingkat hingga skala nasional.

c. Jenis-jenis organisasi

1) Organisasi Profit

Organisasi profit adalah sebuah bisnis atau organisasi yang tujuan utamanya mencari keuntungan atau laba bersih yang bisa diakui sebagai laba pribadi (Marini & Suhariadi, 2020)

2) Organisasi Non-Profit

Organisasi yang memiliki tujuan utama bukan pada mencari keuntungan melainkan untuk kegiatan sosial, kegiatan organisasi non profit berjalan mengandalkan dana atau sumber daya dari donatur, sedang kegiatan organisasi non profit yang menghasilkan laba tidak boleh diakui sebagai laba pribadi melainkan dimanfaatkan Kembali untuk pengembangan organisasi (Kristianti & Ardian, 2022).

d. Karakteristik Organisasi

- 1) Unit/Entitas Sosial, rekayasa sosial hasil karya manusia yang bersifat tidak kasat mata dan abstrak sehingga organisasi sering disebut sebagai *artificial being*. Karena sifatnya itu organisasi dengan demikian lebih merupakan realitas sosial ketimbang realitas fisik.
- 2) Beranggotakan minimal dua orang, sebagai hasil karya cipta manusia, organisasi biasanya didirikan oleh seseorang yang memiliki kemampuan pengetahuan dan sarana lainnya. Terkadang didirikan oleh dua orang atau lebih yang memiliki ide atau kepentingan yang sama.
- 3) Memiliki pola kerja yang terstruktur, prasyarat bahwa organisasi harus beranggotakan dua orang menegaskan bahwa berkumpulnya dua orang atau lebih belum dikatakan sebagai organisasi manakala tidak terkoordinasi dan tidak mempunyai pola kerja yang terstruktur.
- 4) Mempunyai tujuan, organisasi didirikan bukan tanpa tujuan. Manusia adalah pihak yang paling berkepentingan terhadap didirikannya sebuah organisasi. Organisasi didirikan karena manusia sebagai makhluk sosial sukar untuk mencapai tujuan individualnya jika salah satunya harus dikerjakan sendirian. artinya, didirikannya sebuah organisasi bertujuan agar sekelompok manusia yang bekerja dalam satu ikatan kerja lebih

mudah mencapai tujuannya ketimbang harus bekerja sendiri-sendiri.

- 5) mempunyai identitas diri, jika sekelompok manusia dalam suatu organisasi untuk melakukan kegiatan, jadilah sekelompok manusia tersebut sebagai suatu entitas sosial yang berbeda dengan entitas sosial lainnya (Sobirin, 2015).

B. Loyalitas Anggota

Sikap loyal tidak terbentuk dengan cepat, melainkan melalui pengalaman individu. Ketika seseorang dapat terpenuhi keinginan atau harapannya terhadap sesuatu maka kemudian sikap loyalitas dapat terbentuk. Loyalitas dalam sebuah organisasi sangat penting untuk organisasi itu sendiri. Apabila seseorang menunjukkan ciri-ciri loyalitas secara baik, mereka memiliki potensi untuk dapat mengurus dan meningkatkan *value* dari sebuah organisasi.

Loyalitas merupakan suatu hal yang bersifat emosional, untuk mendapatkan sikap loyal dari anggota terdapat banyak faktor yang akan mempengaruhinya, sikap loyal dapat diterapkan oleh anggota dalam berbagai hal. Nilai yang paling penting dalam setiap organisasi adalah loyalitas dari setiap anggota dan pimpinannya yang akan sangat menentukan kemajuan dan perkembangan suatu organisasi mengingat adanya berbagai tantangan yang dialami oleh organisasi (Puluhulawa, 2021).

Organisasi yang berkualitas dan maju dalam pelaksanaan program-program organisasinya merupakan harapan bagi setiap anggota yang tergabung di dalam organisasi tersebut, sehingga pengurus harus sigap dan cekatan dalam melihat

potensi dan kendala yang ada di dalam organisasi demi menciptakan lingkungan organisasi yang aman dan nyaman bagi setiap anggota sehingga dalam pelaksanaan program organisasi anggota dapat menjalankannya dengan efektif dan efisien dan ini juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat loyalitas anggota dalam organisasi. Tentu dengan loyalitas anggota yang tinggi maka organisasi dapat berkembang ke arah yang lebih maju karena program yang ada dijalankan dengan efektif dan efisien demi tercapainya tujuan organisasi.

Stephen Robbins dan Timoty berpendapat bahwa loyalitas adalah keinginan untuk memproteksi diri dan menyelamatkan wajah bagi orang lain. Fletcher merumuskan loyalitas sebagai kesetiaan kepada seseorang dengan tidak meninggalkan, membelot atau mengkhianati yang lain pada waktu diperlukan (Stephen & Judge, 2008)

Aspek-aspek loyalitas dalam organisasi menurut (Mochklas, 2019)

1. Taat pada peraturan

Seseorang yang loyal akan selalu taat pada peraturan. Sesuai dengan pengertian loyalitas, ketaatan ini timbul dari kesadaran anggota jika peraturan yang dibuat oleh organisasi semata-mata disusun untuk memperlancar jalannya pelaksanaan kerja organisasi. Kesadaran ini membuat anggota akan bersikap taat tanpa merasa terpaksa atau takut terhadap sanksi yang akan diterimanya apabila melanggar peraturan tersebut.

2. Tanggung jawab terhadap organisasi

Ketika seorang anggota memiliki sikap sesuai dengan pengertian loyalitas, maka secara otomatis dia akan merasa memiliki tanggung jawab yang besar terhadap organisasinya. anggota akan berhati-hati dalam mengerjakan tugas-tugasnya namun sekaligus berani untuk mengembangkan berbagai inovasi demi kepentingan organisasi.

3. Kemauan Kerjasama

Anggota yang memiliki sikap sesuai dengan pengertian loyalitas, tidak segan untuk berkejasama dengan anggota lain. Bekerjasama dengan orang dalam suatu kelompok memungkinkan seorang anggota mampu mewujudkan impian organisasi untuk dapat mencapai tujuan yang tidak mungkin dicapai oleh seorang anggota secara individual.

4. Rasa memiliki

Adanya rasa ikut memiliki anggota terhadap organisasi akan membuat anggota memiliki sikap untuk ikut menjaga dan bertanggungjawab terhadap organisasi sehingga pada akhirnya akan menimbulkan sikap sesuai dengan pengertian loyalitas demi tercapainya tujuan organisasi.

5. Hubungan antar pribadi

Anggota yang memiliki loyalitas tinggi akan mempunyai hubungan antar pribadi yang baik terhadap anggota lain dan juga pimpinannya. Sesuai dengan pengertian loyalitas, hubungan antar pribadi ini meliputi hubungan sosial dalam pergaulan sehari-hari.

6. Kesukaan terhadap organisasi

Sebagai manusia, anggota pasti akan mengalami masa jenuh terhadap tugas organisasi yang dilakukannya. Seorang anggota yang memiliki sikap sesuai dengan pengertian loyalitas akan mampu menghadapi permasalahan ini dengan bijaksana. Hal ini hanya dapat dilakukan apabila seorang anggota mencintai tugas dan keberadaannya dalam organisasi.